

**PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DAN TANGGUNG JAWAB SISWA
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH
ALIYAH MAMBAUL ULUM MEGALUH**

Wafiyul Ahdi

Putri Fatikha Tri Septia

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas KH. A.Wahab Hasbullah

Abstrak

Pendidikan Karakter disiplin dan tanggung jawab merupakan hal yang sangat urgen yang menjadi kebutuhan dalam dunia pendidikan, baik pendidikan secara internal maupun eksternal. Pendidikan Agama Islam merupakan usaha dan proses pembentukan suatu pendidikan antara guru dengan siswa dengan akhlakul karimah sebagai tujuan akhir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa dan faktor penghambat dan pendukung karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Mambaul Ulum Megaluh. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat kualitatif, selain itu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara langsung dan dokumentasi.

Kata Kunci : Karakter, Disiplin, Tanggung Jawab

Abstract.

Discipline and responsibility character education is a very urgent matter which is a necessity in the world of education, both internally and externally. Islamic religious education is an effort and process of forming an education between teachers and student with akhlaul kharimah as the ultimate goal. This study aims to determine the implementation of the formation of the character of discipline and student responsibility and the inhibiting and supporting factors for the character of discipline and student responsibility through Islamic religious education at MAMBAUL ULUM MEGALUH MA. Research is a type of field research that is qualitative in nature, in addition to data collection methods in this study using observation, direct interviews and documentation.

Keywords : Character, Discipline, Responsibility

PENDAHULUAN

Pendidikan agama islam sebagai suatu proses ikhtiariah mengandung ciri dan watak khusus, yaitu proses pembentukan, pengembangan dan pemantapan nilai-nilai keimanan yang menjadi fundamental spiritual manusia dimana sikap dan tingkah lakunya termanifestasikan yang menurut kaidah-kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanan seseorang adalah keseluruhan pribadi yang menyatakan diri dalam bentuk tingkah laku lahiriah dan

rohaniah, dan ia merupakan tenaga pendorong/penegak yang fundamental, bagi tingkah laku seseorang.¹

Pendidikan islam juga melatih kepekaan (sensitivity) para peserta didik sedemikian rupa, sehingga sikap hidup perilaku didominasi oleh perasaan mendalam nilai-nilai etis dan spiritual islam. Mereka dilatih, sehingga mencari pengetahuan tidak sekedar untuk memuaskan keingintahuan intelektual atau hanya untuk keuntungan dunia material belaka, tetapi juga untuk mengembanka diri sebagai makhluk rasional dan shaleh yang kelak akan memberikan kesejahteraan fisik, moral dan spiritual bagi keluarga, masyarakat dan umat manusia. Pandangan ini berasal dari keimanan mendalam kepada Allah swt.²

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berbudi pekerti yang luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang baik, cerdas, kreatif, mandiri dan memiliki rasa tanggung jawab.³

Dalam upaya membentuk perilaku keberagamaan terhadap peserta didik, maka sangat diharapkan setiap lembaga pendidikan untuk memberikan pengaruh bagi pembentukan jiwa keagamaan pada anak. Namun besar kecilnya pengaruh yang di maksud sangat tergantung pada berbagai faktor yang dapat memotivasi anak untuk memahami nilai-nilai agama. Sebab pendidikan agama pada hakekatnya merupakan pendidikan nilai. Oleh karena itu pendidikan agama lebih dititik beratkan pada bagaimana membentuk kebiasaan yang selaras dengan tuntunan agama.

Pendidikan yang ada terkesan lebih berorientasi pada transfer pengetahuan dan melalaikan pembentukan nilai moral dan etika. Banyak peristiwa menghawatirkan terjadi di lingkungan pendidikan yang membuat dunia pendidikan semakin lumpuh. Ada siswa sekolah menjadi korban kekerasan yang terjadi di MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM . Adapun siswa disaat pelaksanaan jam pelajaran berlangsung, anak itu tidak

¹ H.M Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet. IV : Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 214

² Fadhlan Mudhafir, *Krisis Dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000), h. 1.

³ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), h. 6

memperhatikan pelajaran dan bermain dengan teman sebangkunya. Rasa hormat siswa terhadap guru yang berkurang, serta hilangnya sopan santun dari peserta didik.

Sekolah berfungsi sebagai tempat untuk memperluas wawasan dan pengalaman anak didik melalui transfer nilai dan ilmu, sebagai tempat untuk mewujudkan keterikatan, integrasi homogenitas, dan keharmonisan antar siswa sebagai penyempurna tugas keluarga dalam pendidikan.

Sekolah merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus terutama pada pengembangan intelektual dan moral bagi siswanya. Oleh karena itu pendidikan tidak dapat melalaikan dua tugas khas. Dua arah pengembangan ini diharapkan menjadi idealisme bagi para siswa agar semakin mampu mengembangkan ketajaman intelektual dan integritas diri sebagai pribadi yang memiliki karakter yang kuat. Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan.⁴

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pembentukan nilai- nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai- nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama lingkungan. Maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia Insan Kamil.⁵ Memang dalam upaya peningkatan iman dan taqwa bukan hanya menjadi tanggung jawab guru pendidikan agama islam saja, tetapi menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen pendidikan disekolah termasuk stakeholder pendidikan.

Menyadari pentingnya pendidikan dasar bagi siswa dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam sikap disiplin dan tanggung jawab dalam pelajaran pendidikan agama islam, maka peneliti mengkaji tindakan dengan judul: **“Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MADRASAH ALIYAH MAMBAUL ULUM“**

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

⁴ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007), h. 115

⁵ Wilyani Ardi Novan, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012), h. 03

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.⁶

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual kagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan. Akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Prof. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld mengatakan Pendidikan adalah suatu usaha yang engan sengaja dipilih untuk memengaruhi dan membantu anak, yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa Negara dan agamanya. Selain dari itu pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.⁷

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, Kirk dan Miller mendefinisikan tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya.⁸

Peneliti menggunakan metode kualitatif sebab :

1. Lebih mudah mengadakan penyesuaian dengan kenyataan yang berdimensi ganda
2. Lebih mudah menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan subyek penelitian

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 41-42

⁷ <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-paraahli.html>

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3.

3. Memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.⁹

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Mambaul Ulum Megaluh

Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab adalah proses menumbuhkan, membentuk, dan menanamkan pada siswa untuk selalu melaksanakan tugas kewajiban yang harus dilakukan. Bentuk- bentuk tanggung jawab meliputi bentuk tanggung jawab terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, bangsa/Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa serta metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter tanggung jawab yaitu pengajaran, keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, teguran dan hukuman.

Untuk mengumpulkan data dan informasi yang menunjang dalam proses penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun informan yang menjadi pokok penelitian adalah guru dan siswa MA Mambaul Ulum Megaluh. Adapun hasil wawancara penulis dengan informan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Sikap siswa secara umum

Sikap merupakan suatu kecenderungan tingkah laku untuk berbuat sesuatu dengan cara, metode, teknik, dan pola tertentu terhadap dunia sekitarnya, baik berupa orang-orangan maupun berupa objek-objek tertentu. Sikap mengacu pada perbuatan dan perilaku seseorang tetapi bukan berarti semua perbuatan identic dengan sikap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MA Mambaul Ulum Megaluh, diperoleh informasi sebagai berikut:

“Sikap siswa secara umum ya alhamdulillah kalo siswanya di sekolah ini masih bias dikontrol dengan baik, masih bertaraf cukup baik, tidak ada yang begitu aneh-aneh, tapi

⁹ S. Margono, *Metedeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), cet.4, h. 41

kalo dari individunya ya macam-macam, karena kita di sini kan tidak hanya mengurus satu anak saja, ada puluhan anak, jadi macam-macam sekali sifat dan karakternya.”¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara tentang sikap siswa secara umum menurut ibu HJ. Nur Chabibah, S, Pd. Adalah :

“Ya kalau sikap anak di sini secara umum sudah tergolong baik, tidak ada kasus yang merugikan pihak sekolah atau mencoreng lingkungan sekolah kita ini, tapi yang namanya siswa itu ya tetap harus di bina perilakunya.”¹¹

Sedangkan hasil wawancara dengan bapak Abdul Fattah, S, Pd. Mengenai sikap siswa MA Mambaul Ulum Megaluh Adalah :

“Siswa Madrasah Aliyah sangat bermacam-macam sifat dan perilakunya, namun karena ini masih di lingkungan sekolah jadi menjadi tugas dewan guru untuk membimbing siswanya jika ada yang berperilaku kurang disiplin”.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di atas, dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku siswa MA Mambaul Ulum Megaluh secara umum cukup baik, dan masih dapat di kendalikan dengan baik oleh para dewan guru, dan menjadi tugas guru untuk selalu membimbing para siswanya.

2. Karakter Disiplin dan Tanggung jawab Siswa

Disiplin dan tanggung jawab merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tetib dan patuh pada peraturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin berarti ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib, dll). Kata disiplin memiliki makna diantaranya menghukum, melatih, dan mengembangkan kontrol diri anak. Disiplin akan membantu anak untuk mengembangkan kontrol dirinya, dan membantu anak mengenali perilaku yang salah lalu mengoreksinya. Berdasarkan hasil wawancara menurut kepala MA Mambaul Ulum Megaluh dapat dilihat sebagai berikut :

“kedisiplinan dan tanggung jawab siswa di sekolah ini selalu kita bentuk dan diajarkan kepada siswa ketika belajar ataupun diluar belajar, karena mengapa? Karena disiplin dan tanggung jawab itu harus ada dan ditanamkan sejak dini, jadi sangat penting sekali bagi anak-anak di masa perkembangannya”.¹³

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

¹¹ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Chabibah, S. Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.40 Wib

¹² Wawancara dengan Abdul Fattah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

¹³ Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

Sedangkan pendapat dari ibu Hj. Nur Chabibah, S. Pd. Tentang karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sebagai berikut:

“rasa disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada seperti misalnya mentaati peraturan sekolah, mengerjakan tugas di rumah, selalu datang tepat waktu, tidak berkeliaran di luar sekolah pada saat jam belajar”.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara mengenai karakter disiplin dan tanggung jawab siswa menurut bapak Abdul Fathhah, S. Pd adalah :

“sikap disiplin dan tanggung jawab siswa ya sudah ada lah ya, karena kita sebagai guru harus selalu membentuk rasa disiplin dan tanggung jawab yang tinggi kepada siswanya, sebelum kita mengajarkan disiplin dan tanggung jawab kepada siswanya, kita dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa, seperti apa itu? Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya, banyak sekali itu.”¹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di atas, dapat dipahami bahwa sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan dibentuk oleh para guru di MA Mambaul Ulum Megaluh baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

3. Membentuk karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Saat Pembelajaran

Disiplin merupakan sikap mental yang tecermin dalam perbuatan tingkah laku seseorang atau kelompok yang berupa ketaatan terhadap peraturan, ketentuan, etika, norma dan kaidah yang berlaku. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru diperoleh data informasi sebagai berikut :

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Chabibah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh) pada, 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh) 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

”Kalau disiplin dan tanggung jawab ketika belajar itu selalu kita ajarkan, misalnya memberikan hukuman kepada siswa yang malas mengerjakan tugas rumah, menghukum disini jangan diartikan hal yang negative, tapi justru memberikan efek jera agar tumbuh rasa tanggung jawab didalam diri siswa untuk menyelesaikan tugas atau amanah yang diberikan oleh orang lain kepada dirinya, misalnya hukumanya adalah membersihkan kelas setelah belajar, membawa perlengkapan kelas esoknya, dan sebagainya. Selanjutnya dalam memberikan hukuman kita selalu mendasarkan pada contoh teladan Nabi Muhammad, misalnya kita jangan menghukum siswa dengan menyusahkan bagi dirinya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara menurut ibu Hj. Nur Chabibah, S.Pd. mengenai pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa adalah :

“Ketika pembelajaran dikelas kita selalu memberikan contoh disiplin dan tanggung jawab pada siswa, misalnya contoh disiplinnya adalah kita selalu menerapkan sepatu harus dilepas didepan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa, lalu selanjutnya memeriksa pekerjaan rumah siswa”¹⁷ Sedangkan hasil wawancara tentang pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab menurut bapak Abdul Fattah, S.Pd sebagai berikut:

“Ya kita sebagai guru harus memberikan contoh teladan dan disiplin yang baik kepada siswa, agar siswa mencontohnya dan bisa diterapkan di kehidupan sehari-harinya, contoh pakaian guru harus rapi, sebelum memulai pelajaran harus berdo’a, untuk guru yang laki-laki jangan merokok di dalam kelas, dan sebagainya¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas, dapat dipahami bahwa karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan,

¹⁶ Wawancara dengan ibu Hj. Nur Chabibah, S. Pd(Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), Pada 02 Agustus 2022, pukul 09.40 Wib

¹⁷ Wawancara dengan ibu Hj. Nur Chabibah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), Pada 02 Agustus 2022, pukul 09.40 Wib

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd(Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50Wib

kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa.

4. Siswa Yang Melanggar Disiplin Sekolah

Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar disiplin di lingkungan sekolah sangat penting diberikan, dengan tujuan untuk memberikan efek jera agar anak tidak mengulangi kesalahan atau melanggar peraturan yang ditetapkan sekolah.

Adapun hasil wawancara dengan beberapa informan dapat dilihat sebagai berikut :
“jika ada siswa yang melanggar peraturan sekolah itu artinya anak tersebut sudah melanggar disiplin sekolah, maka hal yang kami lakukan misalnya memberikan hukuman kepada siswa agar siswa tersebut tidak mengulanginya lagi yang tidak melanggar norma dalam pendidikan agama, contohnya seperti apa anak yang melanggar disiplin itu? Misalnya tidak membawa perlengkapan upacara ketika hari senin, tidak memakai seragam sekolah sesuai harinya, siswa yang kedapatan bermain warnet ketika jam belajar, dan sebagainya itu bermacam-macam hukuman yang diberikan, namun tetap memberikan didikan dan tidak kearah kekerasan, seperti apa hukumannya? Contohnya seperti siswa diminta membuat sapu lidi esoknya, siswa di minta untuk memberi perlengkapan kelas, siswa diminta untuk membersihkan wc, membersihkan kelas, dan sebagainya”.¹⁹

Selain hasil wawancara dengan guru, ditambahkan juga pernyataan dari siswa, yakni sebagai berikut :

“ya benar, saya pernah melanggar disiplin sekolah, kemaren itu saya pernah membolos sekolah, saya terlambat datang sekolah, saya dihukum besoknya disuruh mengepel WC”.²⁰

Sedangkan hasil wawancara menurut maris siswa MA Mambaul Ulum ini adalah :

“Saya pernah, waktu itu tidak mengerjakan PR, karena tidak ada yang mengajari, orang tua lagi pergi ke acara, kakak sibuk sama tugasnya, jadi saya tidak mengerjakan PR, waktu itu saya di hukum di suruh membawa sapu lidi”.²¹

Hasil wawancara dengan siswa MA Mambaul Ulum Megaluh yang bernama sinar sebagai berikut:

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

²⁰ Wawancara dengan Adi (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib

²¹ Wawancara dengan Maris (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib

“Waktu itu saya berkelahi dengan teman, saya di hukum satu minggu tidak boleh ke sekolah, dan orangtua di suruh datang”.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat dipahami bahwa jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

5. Upaya yang Dilakukan Dalam Menanamkan Disiplin Dan Tanggung Jawab

Untuk menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab kepada siswa perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama guru dan kepala sekolah, agar suasana belajar tetap terjaga dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat dilihat sebagai berikut :

“upaya yang dilakukan itu bermacam-macam, misalnya seperti memberikan:

- a) Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa. Kita sebagai guru ini adalah teladan bagi siswa, perilaku kita akan selalu menjadi contoh bagi para anak-anak, sehingga kita harus memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa.
- b) keteraturan dalam belajar. Keteraturan merupakan unsur pokok dalam pelaksanaan disiplin belajar, karena dengan belajar yang teratur siswa akan menemukan sendiri cara belajar yang baik dan tentunya akan berpengaruh terhadap efektivitas belajar siswa.
- c) Melatih Konsentrasi siswa. Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap sesuatu dengan mengesampingkan semua masalah yang tidak berhubungan. Untuk itu, jika seorang siswa akan mengkonsentrasikan dirinya dalam kegiatan belajar, maka ia harus berusaha memusatkan pikirannya terhadap satu pelajaran yang sedang dihadapinya, dan ia harus berusaha mengesampingkan semua hal yang tidak berhubungan dengan proses belajar yang akan dihadapi.
- d) Mengajarkan Tertib dalam belajar. apabila seorang siswa menyusun tata tertib dalam belajar sehingga siswa dapat belajar dengan tertib, continue, dan konsisten sesuai dengan tata tertib yang telah dibuatnya”.²³

²² Wawancara dengan Sinar (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib

²³ Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya yang dilakukan guru dalam antara lain dengan memberikan teladan atau contoh yang baik, kemudian keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi dan motivasi belajar siswa, serta mengajarkan tertib dalam belajar.

2.Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Penanaman Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Pembelajaran PAI di MA Mambaul Ulum Megaluh

a) Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk

karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan sebagai berikut:

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam rangka mensukseskan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa. Adapun faktor pendukungnya sebagai berikut:

1. Adanya kontrol dari Kepala Sekolah

Kontrol dari kepala sekolah merupakan hal yang sangat penting, karena secara langsung peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa akan bias terarah. Kontrol tersebut dilaksanakan melalui dua cara, yaitu:

a. Dengan Terlibat Langsung

Kepala Sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala Sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun Kepala Sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, disaat upacara bendera kepala sekolah selalu menyinggung masalah disiplin siswa

b. Dengan melalui evaluasi rutin

Melalui evaluasi yang diadakan setiap dua minggu sekali Kepala Sekolah melakukan analisis keberhasilan dan kegagalan, oleh karena itu setiap evaluasi. Kepala Sekolah selalu memberikan arahan, kebijakan dan solusi untuk melaksanakan penerapan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab dengan baik.

Seperti yang diungkapkan kepala sekolah MA Mambaul Ulum Megaluh bahwa:

“karena kedisiplinan dan tanggung jawab itu sangat penting dalam suatu sekolah jadi ya saya dan guru-guru di sini mengadakan evaluasi rutin dan itu diadakan setiap dua minggu sekali untuk mengontrol apakah berjalan dengan baik atau tidak”.²⁴

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, juga didukung dengan dokumentasi yang peneliti dapatkan. Hasil wawancara dan dokumentasi yang didapatkan bahwa benar adanya kepala sekolah dan guru mengadakan evaluasi untuk membahas tentang kedisiplinan dan tanggung jawab .

B. Adanya peran aktif dari bapak dan ibu guru

Adanya keterlibatan bapak dan ibu guru terhadap peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab merupakan syarat mutlak adanya. Karena bapak dan ibu guru sebagai pembimbing dan pengawas langsung di lapangan. Oleh karena itu keterlibatan bapak dan ibu guru secara aktif dalam proses pendidikan ini menjadi jaminan untuk keberhasilan pelaksanaan peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab . Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu guru bahwa:

“Peran bapak ibu guru sangat penting, mereka yang jadi panutan di sekolah ini. Guru ya harus jadi pembimbing dan pengawas secara langsung di sekolah”.²⁵

C. Peran aktif dari orang tua siswa

Pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab secara utuh harus dilaksanakan, artinya pembimbingan dan pengawasan pelaksanaan pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab tidak hanya dilakukan di sekolah saja, namun dalam lingkungan keluarga juga harus dilaksanakan. Oleh karena itu dalam lingkungan keluarga peranan orang tua sangat penting terhadap proses ini.

Bapak Suherman selaku wali murid mengemukakan bahwa:

“saya sebagai orang tua kan menyerahkan sepenuhnya anak saya kepada guru saat berada di sekolah. Nanti kalau sudah pulang dari sekolah ya saya yang harus meng-handle anak saya, baik itu pembimbingan maupun pengawasan”.²⁶

4) Kesadaran para siswa

Hal yang paling utama dari pada pendukung yang lainnya, yaitu kesadaran yang tumbuh dari diri siswa untuk menerapkan kehidupan yang disiplin dalam hidupnya.

²⁴ Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

²⁵ Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd(Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

²⁶ Wawancara dengan bapak Suherman (orangtua siswa) pada 02 Agustus 2022, pukul 15:30 Wib

Faktor ini telah menjadikan kekuatan yang sangat handal dalam terlaksananya peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas dalam suatu program atau kegiatan, namun dalam hal ini faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter kedisiplinan dan tanggung jawab setidaknya bisa diatasi dan ditanggulangi dengan baik dan serius. Faktor penghambat tersebut adalah:

1) Faktor keluarga

Keluarga adalah faktor utama dalam perkembangan anak. Cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah, dan lain sebagainya itu yang sering menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak.

2) Faktor lingkungan

Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh menuturkan bahwa :

“Kondisi masyarakat lingkungan rata-rata kurang mendukung. Lingkungan masyarakat merupakan sebuah akuarium besar yang sangat berpengaruh dalam proses karakter kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sedangkan kondisi masyarakat yang ada masih belum seratus persen mendukung. Masih banyak cermin masyarakat yang sangat kurang mendukung.”²⁷

Memang siswa tidak selalu berada dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang cukup besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab karakter siswa melalui pembelajaran PAI di MA Mambaul Ulum Megaluh

Sikap disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan ditanamkan oleh para guru di MA Mambaul Ulum Megaluh baik itu pada jam belajar ataupun pada jam di

²⁷ Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

luar belajar, dikarenakan karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting sekali di berikan kepada siswa di masa perkembangannya beranjak dewasa. Selanjutnya sebelum memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu yang harus mencontohkannya kepada siswa. Misalnya datang tepat waktu, memberikan perhatian kepada siswa, mengajak siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah, dan sebagainya.

Karakter disiplin dan tanggung jawab dalam pembelajaran selalu diterapkan oleh guru di dalam kelas, agar anak terbiasa melakukan disiplin dan tanggung jawab terhadap apa yang diberikan oleh orang lain. Adapun contohnya seperti selalu menerapkan sepatu harus di lepas di depan kelas, tidak boleh ada yang memakai sepatu masuk ke ruangan, kemudian sebelum memulai pelajaran kita selalu memeriksa kuku dan perlengkapan belajar siswa. Selanjutnya Jika terdapat siswa yang melanggar disiplin sekolah maka biasanya sekolah akan memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.

Upaya yang dilakukan guru dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa sangat perlu adanya usaha yang dilakukan oleh komponen sekolah terutama kepala sekolah , dengan tujuan agar suasana belajar tetap terjaga, misalnya, seperti memberikan keteladanan yang baik kepada siswa, keteraturan dalam belajar, melatih konsentrasi siswa dan mengajarkan tata tertib dalam belajar.

2. Faktor penghambat dan pendukung dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa melalui pembelajaran PAI di MA Mambaul Ulum Megaluh

Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat atas pelaksanaannya. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan peran guru membentuk karakter kedisiplinan dan tanggung jawab ini sesuai apa yang dijelaskan oleh sebagai berikut: Factor Pendukung, Adanya control dari kepala Sekolah secara langsung: kepala sekolah dalam program pendidikan kedisiplinan dan tanggung jawab ikut langsung terjun dalam pelaksanaan. Kepala sekolah tidak hanya menunggu dari hasil kerja guru, namun kepala sekolah juga ikut mensosialisasikan tentang kedisiplinan dan tanggung jawab, disaat upacara bendera kepala sekolah juga selalu menyinggung masalah tentang pembentukan karakter disiplin

dan tanggung jawab siswa. Adanya peran aktif dari bapak ibu guru, adanya peran aktif dari orang tua siswa, dan kesadaran para siswa.

Sedangkan faktor penghambatnya adalah seperti faktor keluarga bagaimana cara mereka mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, jarak antara rumah dan sekolah dan lain sebagainya yang menjadi faktor penghambat dalam keadaan anak. Dan faktor lingkungannya memang siswa tidak selalu berada di dalam lingkungan sekolah. Justru waktu yang banyak dihabiskan oleh para siswa adalah waktu diluar lingkungan sekolah. Sedangkan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang mendukung terhadap perkembangan disiplin dan tanggung jawab siswa memberikan hambatan yang sangat besar dan bahkan menjadi ancaman bagi proses pendidikan. Apalagi pengaruh perkembangan lingkungan yang majemuk dan banyak yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Karakter disiplin dan tanggung jawab siswa selalu diberikan dan dibentuk oleh para guru MA Mambaul Ulum Megaluh baik itu pada jam pelajaran atau diluar jam pelajaran, karena karakter disiplin dan tanggung jawab sangat penting untuk diberikan kepada siswa dimasa perkembangannya menuju dewasa. Sebelum guru memberikan disiplin dan tanggung jawab siswa, guru terlebih dahulu harus memberikan contoh, misalnya:
 - a. Datang ke sekolah tepat waktu
 - b. Memberikan perhatian kepada siswa
 - c. Mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah
 - d. Selanjutnya jika terdapat siswa yang melanggar sikap disiplin maka biasanya sekolah memberikan sanksi yang bertujuan untuk memberikan efek jera kepada siswa tersebut namun tidak melanggar norma pendidikan agama, tetap memberikan contoh didikan yang baik.
2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam membentuk karakter melalui karakter kedisiplinan dan tanggung jawab pada siswa, seperti:
 - a. Adanya control dari kepala sekolah secara langsung dan aktif
 - b. Adanya peran aktif dari para guru
 - c. Adanya peran aktif dari orang tua siswa
 - d. Kesadaran para siswa

Faktor penghambat, seperti:

- a. Faktor keluarga
- b. Faktor lingkungan

DAFTAR REFERENSI

- Ardi Novan Wilyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras (Depok Sleman Yogyakarta 2012)
- Arifin H.M, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Cet. IV : Jakarta: Bumi Aksara, 2000)
- Depdiknas, *Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill EducationI)*, (Jakarta: Tim Broad-Based Education, 2002)
- Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003)
- <http://www.kumpulandefinisi.com/2015/10/pengertian-definisi-tujuan-pendidikan-menurut-paraaahli.html>
- Ibid . Hal. 85
- Ibid*, Hal. 7
- Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)
- Koesoema Doni, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2007)
- Margono S., *Metedeologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
- Moleong Lexy J., *Metedologi Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2014)
- ¹ Annisa Fadillah, Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan* Vol. X, No. 1 April 2019
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2002)
- Mudhafir Fadhlán, *Krisis Dalam Pendidikan Islam*, (Cet. I: Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2000)
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (JAKARTA: pt Raja Grafindo Perseda, 2010)
- Muhammad Kosim, *Urgensi Pendidikan Karakter*, *Jurnal Karsa*, Vol. 9, No. 1, 2011
- Rahman, *Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim* vol. 17 2019 No. 2
- Salahudin Anas dan Alkrienciehie Irwanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Bangsa* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mised Methods)*, (Penerbit Bandung: ALFABEA, CV, 2012)
- Wawancara dengan Abdul Fattah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd(Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 9.50Wib Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib Wawancara dengan Adi (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib Wawancara dengan Maris (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib Wawancara dengan Sinar (Siswa MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 11.00 Wib Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah, S.Pd(Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib Wawancara dengan bapak Suherman (orangtua siswa) pada 02 Agustus 2022, pukul 15:30 Wib Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

Wawancara dengan Bapak Abdul Fattah,S.Pd (Guru PAI MA Mambaul Ulum Megaluh) 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

Wawancara dengan Bapak Machzuri, S.Ag (Kepala MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.30 Wib

Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Chabibah, S. Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), pada 02 Agustus 2022, pukul 09.40 Wib

Wawancara dengan Ibu Hj. Nur Chabibah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh) pada, 02 Agustus 2022, pukul 09.50 Wib

Wawancara dengan ibu Hj. Nur Chabibah, S.Pd (Guru MA Mambaul Ulum Megaluh), Pada 02 Agustus 2022, pukul 09.40 Wib

Zubaedi, Desain Pendidikan Karakter(Jakarta: kencana Prenada Media Group, 2012)